

**PELATIHAN PEMBUKUAN DAN PENCATATAN KEUANGAN SECARA  
AKUNTANSI UNTUK UMKM KERAJINAN BORDIR DI KELURAHAN PARANG  
BANOA DI KECAMATAN PALLANGGA  
KABUPATEN GOWA**

**NURFAEDA<sup>1</sup>, RUSDIAH<sup>2</sup>, BUNYAMIN<sup>3</sup>, ANDI HADIDU<sup>4</sup>, NURHANI<sup>5</sup>**  
STIE –YPUP Makassar  
e-mail : [nurfaidahypup67@gmail.com](mailto:nurfaidahypup67@gmail.com), [rusdiahr@gmail.com](mailto:rusdiahr@gmail.com), [bunyamin66@gmail.com](mailto:bunyamin66@gmail.com),  
[andihadidu@gmail.com](mailto:andihadidu@gmail.com), [nurhani@gmail.com](mailto:nurhani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pelatihan mengenai pengelolaan keuangan usaha melalui pembukuan dan pencatatan akuntansi kepada UMKM Kerajinan Bordir. Acara ini dilaksanakan di UMKM Kerajinan Bordir yang berlokasi di Kelurahan Parang banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, Meskipun UMKM Kerajinan Bordir memproduksi berbagai kerajinan tangan dan sering menyelenggarakan Pelatihan untuk pembuatan kerajinan, mereka belum mengoptimalkan pembukuan keuangan mereka. Pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan metode pembukuan dan pencatatan akuntansi yang efektif. Dalam pelatihan ini, materi akan disampaikan dalam dua sesi: sesi teori dan sesi praktikum, yang mencakup teknik - teknik dasar pembukuan dan pencatatan keuangan. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mentransfer pengetahuan dengan baik, tercermin dari kemampuan mitra untuk melakukan pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan penyusunan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Akuntansi, Pembukuan, Pencatatan Keuangan, UMKM.

**ABSTRACT**

This community service activity programme aims to provide understanding and training on business financial management through bookkeeping and accounting records to Embroidery Craft MSMEs. This event was held at the Embroidery Craft MSMEs located in Parang banoa Village, Pallangga Sub-district, Gowa Regency, Although the Embroidery Craft MSMEs produce various handicrafts and often organise training for craft making, they have not optimised their financial bookkeeping. This training is designed to introduce effective bookkeeping and accounting recording methods. In this training, the material will be delivered in two sessions: a theory session and a practical session, covering basic bookkeeping and financial recording techniques. The evaluation showed that this activity succeeded in transferring knowledge well, reflected in the ability of partners to carry out financial management, including recording income, expenses, and preparing financial reports.

**Keywords:** *Training, Accounting, Bookkeeping, Financial Records, MSMEs.*

**PENDAHULUAN**

Di perguruan tinggi, pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kontribusi civitas akademika dalam mempraktikkan dan menyebarkan ilmu, pengetahuan, serta teknologi untuk kemajuan kesejahteraan umum dan pendidikan bangsa, sesuai dengan ketentuan dalam Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 47 dan 48 (<https://dikti.kemdikbud.go.id/>, n.d.).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran krusial dalam perekonomian nasional, terutama dalam sektor kerajinan yang melibatkan keahlian tradisional seperti border Sari, R., & Nugroho, T. (2021). Sebagai salah satu subsektor kreatif, industri

Copyright (c) 2024 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

kerajinan bordir tidak hanya menyediakan lapangan kerja tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan peningkatan ekonomi regional. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam sektor ini adalah manajemen keuangan yang efektif. Aisah, S. (2020).

Pembukuan dan pencatatan keuangan adalah aspek fundamental dalam menjalankan bisnis yang sukses. Untuk UMKM kerajinan bordir, praktik akuntansi yang baik dapat menjadi alat penting dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usaha mereka Nuryani, D., & Setiawan, A. (2020). Sayangnya, banyak pelaku usaha di sektor ini sering kali kurang memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip akuntansi dan teknik pencatatan keuangan yang tepat. Hal ini dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan yang buruk, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kelangsungan dan pertumbuhan usaha mereka. Fajri, A., & Hadi, S. (2021)

Dalam konteks ini, pelatihan pembukuan dan pencatatan keuangan secara akuntansi menjadi sangat penting. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola catatan keuangan mereka dengan cara yang lebih sistematis dan terstruktur. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM kerajinan bordir dapat lebih efektif dalam mengelola biaya, pendapatan, dan laporan keuangan mereka, serta membuat keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan informasi keuangan yang akurat. Wulandari, E. (2019).

Pelatihan pembukuan dan pencatatan akuntansi dalam pengabdian kepada masyarakat telah banyak dilaksanakan, namun masih terdapat berbagai permasalahan terkait pembukuan akuntansi yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Hal ini mendorong penulis untuk terus mengangkat tema ini dalam pengabdian kepada masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Sugiharto, Nurnaningsih, & Surya (2024), Pelatihan yang diadakan oleh Tim Pengabdian bertujuan untuk mempermudah pemilik UMKM dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur. Dengan bantuan aplikasi, proses pembukuan menjadi lebih praktis dan tepat. Diharapkan, upaya ini akan memperkuat keterampilan pengelolaan dan meningkatkan daya saing UMKM di tengah tantangan ekonomi, serta memberikan dasar yang lebih kokoh untuk pertumbuhan dan perkembangan UMKM di masa depan. Ini juga sejalan dengan inisiatif Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Anwar, Rahmadani, Anggrayanti, Listiawati, & Mevia (2022),

Strategi untuk meningkatkan nilai ekonomi pelaku UMKM melalui digital marketing dan pencatatan akuntansi terbukti sangat bermanfaat bagi Mitra UMKM dalam merancang langkah-langkah strategis untuk pengembangan usaha mereka. Berdasarkan penelitian oleh (Alansori, Luthfi, Aisyah, Riani, & Ulandari, 2023), diharapkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan meningkatkan pemahaman tentang pembukuan akuntansi, memperluas wawasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan, dan mempermudah penyusunan sistem pembukuan yang efisien untuk pengelolaan pengeluaran.

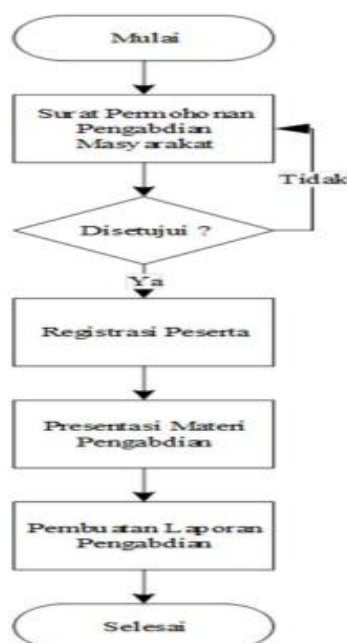
Kerajinan Bordir adalah UMKM yang sukses dan aktif dalam menyelenggarakan pelatihan serta workshop kerajinan tangan. Produk souvenir mereka telah mendapatkan tempat di pasar. Agar pengelolaan keuangan mereka lebih terstruktur, diperlukan penerapan sistem pembukuan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Oleh karena itu, sosialisasi ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada pemilik dan karyawan Kerajinan Bordir mengenai cara yang tepat untuk mencatat dan membukukan transaksi keuangan, sehingga setiap pemasukan dan pengeluaran tercatat dengan benar. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan usaha

## METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini akan dilaksanakan selama satu hari penuh, dari pukul 8 : 30 hingga 17 : 30 WITA, di UMKM Kerajinan Bordir di Kelurahan Parang banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Agar program pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan persiapan dan perencanaan yang cermat. Berikut adalah langkah - langkah dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat :

1. Mengkoordinasikan dengan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIE – YPUP Makassar untuk memperoleh persetujuan terkait pelaksanaan kegiatan.
2. Mengajukan surat permohonan kepada pemilik UMKM Kerajinan Bordir untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat secara langsung selama satu hari.
3. Menyusun jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mempertimbangkan waktu dan jumlah peserta yang telah disetujui.

Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Program pengabdian kami ditujukan untuk UMKM Kerajinan Bordir di Kelurahan Parang banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa , yang bergerak dalam penjualan souvenir dan sering mengadakan Pelatihan pembuatan souvenir. Fokus pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua elemen utama: teori dan praktik, yang diberikan secara bersamaan tanpa urutan yang pasti, disesuaikan dengan situasi peserta.

Berbagai metode pengumpulan data yang digunakan dalam program ini meliputi:

- a. Pengenalan Pelatihan:** Memberikan pemahaman awal tentang pentingnya pelatihan ini dan mendorong mitra untuk memaksimalkan teknik pembukuan serta pencatatan keuangan melalui metode akuntansi yang benar.
- b. Penyampaian Materi:** Mengajarkan konsep dasar dan praktik akuntansi secara langsung untuk memperkuat keterampilan mitra dalam pengelolaan keuangan.

**c. Uji Kemampuan:** Melakukan evaluasi melalui praktik untuk menilai kemampuan mitra dalam memahami dan menerapkan materi yang telah diajarkan selama pelatihan.

**d. Studi Referensi:** Mengumpulkan bahan dari berbagai sumber, termasuk internet, buku, e-book, dan artikel, yang relevan untuk mendukung dan memperkaya materi pelatihan dalam program tersebut.

Setelah semua prosedur dan sarana pelatihan disiapkan, pelaksanaan kegiatan pelatihan akan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Humas bertanggung jawab untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pelatihan, menyusun tim konsolidasi dari institusi, serta mengatur jadwal kegiatan dan penugasan sesuai kesepakatan.
2. Sebelum hari pelatihan, humas akan memastikan semua perlengkapan yang diperlukan sudah tersedia.
3. Tim Pelaksana akan melaksanakan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama mitra atau menyesuaikan dengan jadwal yang telah dirancang oleh pihak UMKM Kerajinan Bordir di Kelurahan Parang banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Berikut ini adalah gambar mengenai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan Keuangan Secara Akuntansi untuk UMKM Kerajinan Bordir



**Gambar 2. Kegiatan Pada Kerajinan Bordir**



Sesuai dengan peraturan SAK EMKM, minimal UMKM harus membuat tiga jenis laporan keuangan berikut ini:

**a. Laporan Posisi Keuangan:** Laporan posisi keuangan menggambarkan total aset perusahaan pada suatu waktu tertentu, mencakup aset yang mudah dicairkan, aset yang berjangka panjang, serta aset yang tidak tampak secara fisik. Laporan ini memberikan pandangan jelas tentang kekayaan dan kewajiban perusahaan pada saat tersebut.

**b. Laporan Laba Rugi:** Laporan laba rugi menyajikan rincian mengenai pendapatan yang diperoleh, pengeluaran biaya operasional, serta kewajiban pajak. Dokumen ini penting untuk

pemangku kepentingan, baik internal seperti manajer dan anggota dewan, maupun eksternal seperti calon investor dan kreditur, untuk mengevaluasi performa finansial perusahaan.

**c.Laporan Perubahan Modal:** Laporan perubahan modal menunjukkan pergeseran dalam modal pemilik selama periode tertentu. Laporan ini mencakup informasi tentang penarikan dana pribadi (prive), modal awal yang ditanamkan, serta keuntungan atau kerugian yang dihasilkan. Penyusunannya memerlukan data dari laporan laba rugi untuk mengidentifikasi perubahan modal dengan akurat.

Dengan memahami dan menerapkan langkah - langkah pembukuan dan pencatatan akuntansi, diharapkan UMKM Kerajinan Bordir dapat lebih cepat dan mudah dalam menyusun laporan keuangan. Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini tampak dari kemampuan mitra untuk mengelola keuangan secara mandiri, termasuk dalam hal pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta penyusunan laporan keuangan.

## **Pembahasan**

### **Perkembangan Pemahaman dan Implementasi Pembukuan**

Awalnya, mayoritas peserta mengandalkan pencatatan informal atau tidak melakukan pencatatan sama sekali. Dengan adanya pelatihan ini, perubahan positif mulai terlihat. Peserta mulai membuat pembukuan harian untuk transaksi penjualan, pembelian bahan baku, dan pengeluaran operasional. Sari & Pratama (2021) Studi ini menemukan bahwa pemahaman akuntansi dan pembukuan di kalangan pengusaha UKM masih rendah. Faktor pendidikan pemilik usaha sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian ini juga menyarankan pelatihan akuntansi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembukuan. Hapsari (2022) Fokus penelitian ini pada pemilik usaha mikro di sektor kuliner. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemahaman dasar tentang pembukuan ada, pelaksanaannya masih terbatas hanya pada pencatatan transaksi harian. Kurangnya pengetahuan tentang konsep laba-rugi dan arus kas menjadi tantangan utama. Ramadhani & Mulyana (2018) Penelitian ini menganalisis bagaimana UKM di sektor kerajinan menerapkan sistem pembukuan sederhana. Ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha lebih suka menggunakan metode pencatatan manual tanpa format yang terstandarisasi. Faktor kendala waktu dan keterbatasan sumber daya juga disebut sebagai hambatan implementasi. Nugroho (2019) Studi ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam penerapan pembukuan di UKM setelah mendapatkan pelatihan akuntansi. Penelitian ini juga menekankan peran le

### **Penggunaan Teknologi dalam Pembukuan**

Salah satu materi pelatihan adalah pengenalan aplikasi digital sederhana untuk pembukuan, seperti BukuWarung dan CatatanKeuangan. Peserta yang lebih muda atau familiar dengan teknologi menunjukkan minat untuk mencoba aplikasi tersebut. Namun, sebagian besar peserta masih lebih nyaman dengan metode manual. Ini menunjukkan bahwa diperlukan pelatihan lebih lanjut untuk membiasakan peserta menggunakan teknologi. Falah & Suryana (2020) *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi terhadap Efisiensi Pembukuan Usaha Kecil* Hasil: Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi, seperti *cloud accounting*, dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pembukuan pada UMKM. Penelitian oleh Aryanto et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis pada UKM, meskipun kualitas informasi akuntansi tidak selalu langsung memediasi hubungan ini. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi tidak hanya sekadar alat pembukuan, tetapi juga mendorong proses bisnis yang lebih baik secara keseluruhan, termasuk dalam pengelolaan laporan keuangan dan audit. Selain itu, penelitian terkait sistem akuntansi berbasis cloud menunjukkan bahwa penerapan teknologi ini meningkatkan aksesibilitas dan keamanan data, serta mengurangi biaya operasional yang biasanya menjadi beban bagi UKM.

Kecepatan dan akurasi informasi keuangan yang dihasilkan juga menjadi faktor penting yang memperkuat efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan. Faktor-faktor ini sangat relevan bagi usaha kecil yang seringkali terbatas dalam sumber daya dan kapasitas manajemen. Secara keseluruhan, penerapan aplikasi akuntansi online atau digital memungkinkan pemilik usaha kecil untuk lebih fokus pada strategi bisnis dengan memanfaatkan waktu dan tenaga secara lebih efisien. Penelitian seperti yang dilakukan di Kabupaten Demak juga menekankan bahwa pengetahuan akuntansi pengguna menjadi faktor krusial dalam memaksimalkan manfaat aplikasi akuntansi tersebut. Dengan demikian, selain pemanfaatan teknologi, pelatihan dan peningkatan kompetensi akuntansi perlu diperhatikan dalam mendorong efisiensi pembukuan dan keberlanjutan bisnis. Aplikasi ini mengurangi kesalahan manual dan mempercepat proses pelaporan keuangan. Yunita & Pratiwi (2019) *Adopsi Teknologi Pembukuan Berbasis Cloud dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan UMKM* Hasil: Teknologi berbasis *cloud accounting* berperan penting dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Selain itu, pelaku UMKM dapat lebih mudah memantau arus kas secara real-time. Siregar & Widyastuti (2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi teknologi pelaku usaha mempengaruhi penerimaan dan keberhasilan penggunaan aplikasi pembukuan. Pelatihan literasi digital perlu ditingkatkan agar aplikasi lebih efektif ada beberapa temuan dari penelitian relevan terkait pengaruh literasi teknologi terhadap implementasi aplikasi pembukuan pada usaha mikro: 1. **Peningkatan Efisiensi dan Akurasi** Penelitian menunjukkan bahwa literasi teknologi memudahkan pelaku usaha dalam menggunakan aplikasi akuntansi, sehingga meningkatkan efisiensi pencatatan dan akurasi laporan keuangan. Usaha kecil yang menguasai teknologi mengalami penurunan kesalahan pencatatan. 2. **Pengurangan Ketergantungan pada Pihak Ketiga**, Dengan aplikasi pembukuan yang mudah digunakan, pemilik usaha mikro tidak lagi bergantung sepenuhnya pada jasa akuntan eksternal, sehingga mengurangi biaya operasional usaha. 3. **Kemudahan Akses terhadap Informasi Keuangan** Usaha mikro dengan pemahaman teknologi mampu memantau posisi keuangan secara real-time melalui aplikasi, yang membantu dalam pengambilan keputusan bisnis lebih cepat dan tepat. 4. **Kesiapan Digital Meningkatkan Adopsi Aplikasi** Penelitian mengungkapkan bahwa literasi digital yang baik membuat pelaku usaha lebih mudah beradaptasi dengan aplikasi baru dan meningkatkan tingkat adopsi teknologi akuntansi. Usaha yang sudah terbiasa menggunakan teknologi menunjukkan adopsi lebih cepat. 5. **Kendala Implementasi Akibat Literasi Rendah** Usaha mikro dengan literasi teknologi rendah menghadapi kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembukuan, sehingga sering kali tidak memaksimalkan fungsi aplikasi atau bahkan kembali ke metode manual Alamsyah, M. F. (2020). 6. **Pengaruh Positif pada Tata Kelola Keuangan** Aplikasi akuntansi membantu pelaku usaha mengelola arus kas, hutang, dan piutang dengan lebih terstruktur. Hal ini mendorong manajemen keuangan yang lebih baik, terutama bagi usaha mikro yang baru berkembang. 7. **Peran Pelatihan dan Pendampingan** Pelatihan teknologi terbukti meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha mikro dalam mengoperasikan aplikasi pembukuan. Pendampingan yang konsisten mempercepat adaptasi dan meminimalkan kendala implementasi. 8. **Peningkatan Akses ke Pembiayaan** Dengan laporan keuangan yang rapi dan terstruktur, usaha mikro lebih mudah mendapatkan akses ke pinjaman atau pendanaan dari lembaga keuangan formal, seperti bank dan koperasi. 9. **Literasi Teknologi sebagai Faktor Kompetitif** Usaha mikro yang menguasai teknologi lebih kompetitif dalam pasar, karena mampu merespons perubahan dengan cepat dan mengoptimalkan sumber daya melalui aplikasi keuangan digital. 10. **Tantangan Infrastruktur dan Keterbatasan SDM** Meskipun literasi teknologi penting, penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur (akses internet) dan SDM juga menjadi tantangan dalam implementasi aplikasi akuntansi di wilayah terpencil atau kurang berkembang. Penelitian-  
Copyright (c) 2024 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

penelitian tersebut memberikan bukti bahwa literasi teknologi memainkan peran signifikan dalam memastikan keberhasilan implementasi aplikasi pembukuan, sehingga usaha mikro dapat mengelola keuangan lebih baik dan berkembang lebih cepat.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UMKM Kerajinan Bordir di Kelurahan Parang banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa . menunjukkan bahwa tim pelaksana sukses memberikan pemahaman yang baik mengenai sistem pembukuan dan pencatatan akuntansi. Peserta pelatihan mengikuti dengan antusias dan merespons dengan positif, karena materi yang disampaikan sangat relevan dengan tantangan yang mereka hadapi dalam bisnis sehari - hari. Penyajian materi yang sederhana dan mudah dipahami memungkinkan peserta untuk cepat menguasai konsep yang diajarkan. Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Diharapkan program ini tidak hanya bermanfaat bagi UMKM Kerajinan Bordir, tetapi juga menjadi awal dari kolaborasi yang lebih luas antara dunia pendidikan dan sektor bisnis, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global ( Internasional ).

## Ucapan Terima Kasih

Kami dari TIM Pengabdian kepada masyarakat STIE – YPUP Makassar yang bekerja sama dengan kelurahan parang banoa kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada pemilik usaha dan seluruh karyawan Kerajinan Bordir atas kesediaannya menyediakan waktu dan tempat untuk mendukung kelancaran kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam acara ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. (2020). *Akuntansi untuk UMKM: Prinsip dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Mandiri
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada UKM meubel di kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Anwar, S., Rahmadani, A. S., Anggrayanti, R., Listiawati, T., & Mevia, T. A. (2022). Pelatihan Pembukuan Akuntansi dalam Rangka Peningkatan Pelaporan Keuangan UMKM. Vol. 2. No.
- Aryanto, A., [Penulis lainnya jika ada]. (2023). *Pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi digital terhadap kinerja bisnis pada UKM*. Nama Jurnal/Buku, Volume(Nomor), Halaman. <https://doi.org/xx.xxx/yyyy>
- Fajri, A., & Hadi, S. (2021). “Pentingnya Pembukuan yang Baik untuk UMKM Kerajinan: Studi Kasus dan Implementasi.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123-135.
- Falah, R., & Suryana, D. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi terhadap efisiensi pembukuan usaha kecil. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 45-60.
- Hapsari, D. (2021). *Analisis Pemahaman Pembukuan Usaha Mikro di Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 34-47. <https://doi.org/xxxx>
- Lakuma, C. P., Marty, R., & Muhumuza, F. (2019). Financial inclusion and micro, small, and medium enterprises (MSMEs) growth in Uganda. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-019-0110-2>
- Nadhifah, R., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi: Studi pada Warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 1–11.

- Nugroho, A. (2019). *Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Implementasi Pembukuan di UKM*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 12(1), 56-70. <https://doi.org/xxxx>
- Nuryani, D., & Setiawan, A. (2020). *Pembukuan Keuangan untuk Usaha Bordir: Tantangan dan Solusi*. Surabaya: Penerbit Sukses.
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., et al. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2840–2849. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>,
- Purwati, S., Silvia, S., & Julito, K. A. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui Literasi Ekosistem Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 18–27.
- Ramadhani, S., & Mulyana, A. (2018). *Implementasi Sistem Pembukuan Sederhana pada UKM Sektor Kerajinan*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 10(3), 78-92. <https://doi.org/xxxx>
- Sari, N., & Pratama, F. (2021). *Pemahaman dan Penerapan Akuntansi oleh Pengusaha UKM di Bandung*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 7(1), 12-28. <https://doi.org/xxxx>
- Sari, R., & Nugroho, T. (2017). “Evaluasi Sistem Akuntansi pada UMKM Kerajinan Bordir di Daerah Urban dan Rural.” *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 8(4), 201-213.
- Siregar, T., & Widyastuti, R. (2018). Pengaruh literasi teknologi terhadap implementasi aplikasi pembukuan pada usaha mikro. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Bisnis*, 10(4), 77-89.
- Sugiharto, B. H., Nurnaningsih, R., & Surya, R. (2024). Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan Secara Akutansi kepada UMKM. ISSN: 2986-125X (Electronic). SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2 No. 2 Maret 2024, 92-96.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 47 dan 48 (<https://dikti.kemdikbud.go.id/>, n.d.)
- Wulandari, E. (2019). *Praktik Akuntansi untuk Usaha Kecil: Teori dan Aplikasi*. Semarang: Penerbit Cendikia.
- Yunita, R., & Pratiwi, A. (2019). Adopsi teknologi pembukuan berbasis cloud dalam meningkatkan transparansi keuangan UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis*, 17(2), 123-135.